

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stunting adalah salah satu masalah kurang gizi kronis yang terjadi dikarenakan asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang cukup lama sebagai akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang diperlukan (Rahmidini, 2020). *Stunting* bisa terjadi pada setiap usia, terutama usia pada pertumbuhan dan perkembangan yaitu pada anak usia sekolah. *Stunting* dapat diartikan sebagai kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan dimasa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak.

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang bersifat *irreversible* (WHO, 2013). *Stunting* memiliki dampak jangka pendek berupa mortalitas dan morbiditas yang tinggi karena memiliki daya tahan tubuh yang rendah (WHO, 2013). Anak-anak yang lahir *stunting* atau anak-anak yang lahir normal dan menjadi *stunting* akan menambah beban negara karena selama tumbuh menjadi dewasa, anak *stunting* menjadi mudah terserang penyakit, memiliki kemampuan kognitif dibawah rata-rata dan berisiko menjadi manusia dewasa dengan potensi sumber daya manusia yang rendah (Olofin *et al.*, 2013; WHO, 2013).

Berdasarkan data Riskesdas (2019) Balitbangkes Kemenkes RI (2019), prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 29,9%, sementara prevalensi *stunting* di usia 0-23 bulan di Provinsi Sumatera Utara 19,7% (2018), sedangkan usia 0-59 bulan mencapai 32,4 %. Angka tersebut masih harus diturunkan karena dampak *stunting* dapat mengancam masa depan bangsa. Presiden Joko Widodo menargetkan prevalensi *stunting* di tahun 2024 menjadi 14%. Selain itu WHO (2019) menekankan angka *stunting* di Indonesia harus diturunkan menjadi dibawah 20%.

Upaya menurunkan *stunting* sudah menjadi perhatian serius oleh semua sektor dengan adanya gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang terdiri dari intervensi spesifik dan intervensi sensitif (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Upaya implementasi yang sudah disusun akan lebih efektif apabila orangtua dari anak dengan *stunting* membantu turut serta melakukan deteksi dini *stunting* atau melakukan pemantauan pertumbuhan pada anaknya secara berkala.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting*. Kejadian *stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ASI eksklusif, berat badan lahir, asupan energi dan protein, status imunisasi, usia balita, jenis kelamin, status penyakit infeksi, pendidikan orangtua, dan status ekonomi keluarga (Oktarina dan Sudiarti, 2013).

Beberapa penelitian yang dilakukan determinan kejadian *stunting* pada balita dikaitkan dengan berat lahir rendah, balita berjenis kelamin laki – laki, pemberian ASI kurang dari 6 bulan. Faktor lain yang juga mempengaruhi *stunting* adalah pendidikan ibu, memiliki orang tua dengan berbobot pendek dan berat badan kurang. Penelitian lain yang menyebutkan faktor penyebab dari *stunting* adalah *stunting* lebih tinggi di daerah pedesaan, tidak adanya mendapat pelayanan antenatal selama hamil, kebiasaan merokok pada saat hamil, ekonomi keluarga yang rendah serta sanitasi rumah tangga yang tidak bersih. kejadian *stunting* juga lebih tinggi di antara anak – anak yang terinfeksi, tidak adanya toilet dirumah serta kontak dengan hewan (Fitriami, 2019).

Faktor ekonomi dan penyakit infeksi merupakan salah satu yang mempengaruhi terjadinya *stunting*. Seperti pada tahun 2021 ini, terkait isu Covid 19. Dampak Covid 19 terhadap kehidupan masyarakat sangat berpengaruh termasuk banyaknya pekerja yang dirumahkan, pedagang yang menurun pendapatannya karena adanya *lockdown* dan pembatasan untuk keluar rumah. Maka dari itu pandemic Covid 19 berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian masyarakat Indonesia, sehingga diperkirakan dapat mempengaruhi

terjadinya penurunan gizi dan terjadinya *stunting* pada anak-anak. Selain terkait faktor ekonomi, pandemic Covid 19 diperkirakan dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Jumlah anak balita di Desa Sidomulyo Kec Sibiru-biru berjumlah 40 anak balita pada April 2021. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat perbedaan status gizi sebelum dan sesudah pandemic Covid 19.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan status gizi sebelum dan sesudah Covid 19 di Desa Sidomulyo Kec Sibiru-Biru.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan status gizi sebelum dan sesudah Covid 19 di Desa Sidomulyo Kec Sibiru-Biru

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui status gizi sebelum pandemic Covid 19 di Desa Sidomulyo Kec Sibiru-Biru
2. Mengetahui status gizi sesudah pandemic Covid 19 di Desa Sidomulyo Kec Sibiru-Biru
3. Mengetahui perbedaan status gizi sebelum dan sesudah pandemic Covid 19 di Desa Sidomulyo Kec Sibiru-Biru

Manfaat Penelitian

Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan asuhan pada

penatalaksanaan balita dengan resiko stunting sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal.

Bagi Ahli Gizi

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai acuan terhadap penatalaksanaan *stunting* pada balita di Masa pandemic.